
Problematika Pembelajaran Daring: Studi Fenomenologi Pada Siswa SMP/SMA/SD di Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah
Problems of Online Learning: A Phenomenological Study of Students in Namang District, Central Bangka Regency

Heldia Oldia Lestari, Dinar Pratama

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Abstract

The COVID-19 pandemic that has had an impact on the education sector has changed the learning process from face-to-face to online learning. There are several important things to observe in online learning, namely: first, to understand how parents of students in Namang District respond to online learning, second, to find out students' opinions about online learning, third, to understand the limitations of knowledge and internet facilities as obstacles in online learning. This research is a qualitative research with a phenomenological approach. The results showed that: (1) Parents of elementary, junior high, and high school age children in Namang District agreed with the online learning policy (2) Elementary, junior high, and high school students in Namang District considered online learning less effective. (3) Limited knowledge and internet facilities are the main obstacles in online learning. Further research can be conducted to understand the constraints and level of knowledge of parents and students in extracting information from informants.

Keywords

Online learning,
Pandemic,
Phenomenology

Abstrak

Pandemi covid-19 yang berdampak pada bidang pendidikan telah merubah proses pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran daring. Terdapat beberapa hal penting untuk dicermati dalam pembelajaran daring yaitu: pertama, untuk memahami bagaimana orang tua siswa di Kecamatan Namang menyikapi pembelajaran daring, kedua, mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran daring, ketiga, memahami keterbatasan pengetahuan dan fasilitas internet sebagai kendala dalam pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Orang tua yang memiliki anak usia SD, SMP, dan SMA, di Kecamatan Namang setuju dengan kebijakan pembelajaran daring (2) Siswa SD, SMP, dan SMA di Kecamatan Namang menganggap kurang efektif pembelajaran daring. (3) Keterbatasan pengetahuan dan fasilitas internet menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk memahami kendala dan tingkat pengetahuan orang tua dan siswa dalam menggali informasi dari informan.

Keywords

Pembelajaran
daring,
Pandemi,
Fenomenologi

Korespondensi

Heldia Oldia Lestari, Dinar Pratama

dinarpratama24@gmail.com

Pendahuluan

Pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia sejak satu tahun lalu telah berdampak pada berbagai bidang, salah satunya adalah pendidikan. Konsekuensinya, pembelajaran tidak lagi dilakukan secara tatap muka seperti biasa, melainkan menggunakan metode pembelajaran dalam jaringan (Daring) Namun, dalam beberapa hasil laporan penelitian masih menunjukkan berbagai persoalan. Mulai dari ketidaksiapan siswa, guru, maupun orang tua sampai pada efektivitasnya. Ketidakefektifan pembelajaran daring terjadi di berbagai tingkat pendidikan mulai dari pendidikan dasar (Kurniasari et al., 2020) dan menengah (Rachmat & Krisnadi, 2020) efektivitas pembelajaran daring juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan siswa menggunakan perangkat teknologi informasi, keterbatasan sinyal, dan kuota internet yang kurang memadai (Mustakim, 2020) Ditinjau dari penggunaan media misalnya, tidak ada perubahan hasil belajar yang signifikan saat siswa belajar dengan media *google classroom* (Ramadhan & Tarsono, 2020). Bahkan pembelajaran daring kurang efektif dan memiliki korelasi dengan rendahnya pemahaman siswa (Rachmat & Krisnadi, 2020)

Banyak orang tua menganggap bahwa pembelajaran di rumah dinilai tepat dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak, namun ada sebagian orang tua yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah tidak menguntungkan bagi anak, karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan pendidik dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Walaupun banyak orang tua setuju jika pembelajaran di rumah dapat meningkatkan pengetahuan namun tidak sedikit juga yang merasa masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah bagi pendidik yang sudah lanjut usia atau senior (Cahyati & Kusumah, 2020)

Menurut Slameto Selama belajar di rumah, diperlukan kemampuan menggunakan komputer atau *hanphone* dan internet, yang dimana belum dikuasai oleh banyak anak termasuk juga pendidik yang senior (Slameto, 2020) Hasil riset Khasanah mengungkapkan bahwa, pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran daring untuk anaknya, karena sebagian orang tua mereka kurang memahami teknologi. Namun seiringnya waktu, orang tua mulai menerima pembelajaran daring ini (Khasanah et al., 2020)

Pembelajaran di rumah juga dinilai dapat menimbulkan dampak pengeluaran yang lebih besar, seperti penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkatan penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet (Yunus & Rezki, 2020)

Kendala-kendala yang dihadapi selanjutnya seperti, kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet sangat diharapkan kedepannya hal ini tidak lagi menjadi kendala dalam pembelajaran dirumah untuk anak supaya anak mampu mendapatkan layanan pembelajaran yang optimal, karena layanan yang baik dan optimal untuk anak dalam belajar (Wardani & Ayriza, 2020)

Persoalan selanjutnya yang dirasakan siswa dalam proses belajar mengajar di rumah adalah siswa merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa ada sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini saat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran *online* dirumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitas seperti laptop, *computer* ataupun *hand phone* yang akan memudahkan peserta didik untuk menyimak proses belajar mengajar secara *online*. Kendala Pembelajaran jarak jauh selanjutnya yaitu siswa belum ada budaya belajar jarak jauh kerana selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, peserta didik terbiasa berada disekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para peserta didik perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka (Purwanto et al., 2020)

Pembelajaran yang dilakukan secara *online* dirasa kurang begitu efektif. Hasil riset Afidah mengungkapkan bahwa, pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, dimana pendidik bisa mengawasi peserta didiknya secara langsung dari awal hingga berakhirnya pembelajaran. Dengan pembelajaran *online* pendidik tidak bisa mengawasi langsung apa saja kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Bisa saja waktu pendidik sedang menerangkan materi atau teman yang lain sedang presentasi, siswa tersebut mengerjakan aktivitas lainnya dan tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung secara *online* (Afidah, 2020)

Hasil riset Mustakim mengungkapkan efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *online* selama Covid-19, bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, maka pemberian materi pembelajaran sebaiknya disampaikan secara ringkas menimalisir mengirim materi dalam bentuk *video* berdurasi panjang untuk menghemat kuota, memilih media berupa *video* dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tetap memberikan materi sebelum penugasan namun dalam pemberian tugas hendaknya tidak terlalu banyak dan soal hendaknya lebih variatif, serta pemberian tugas harus disertakan dengan instruksi yang jelas (Mustakim, 2020)

Pembelajaran daring itu juga tidak semua cocok untuk siswa karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Secara umum, gaya belajar yakni visual, auditori, dan kinestetik. Siswa cenderung belajarnya secara visual lebih mudah menerima pelajaran dengan melihat atau mengamati terlebih dahulu sebelum belajar hal yang baru. Siswa yang gaya belajarnya auditori, maka dia harus mendengarkan penjelasan terlebih dahulu untuk mudah memahami pelajaran. Semestara siswa yang gaya belajarnya kinestetik dia selalu ingin bergerak dan lebih tertarik mencari sendiri tanpa harus selalu membaca (Ismail, 2020)

Jadi pembelajaran daring ini kurang efektif, karena banyak faktor dan kendala yang di alami siswa dalam melaksanakan pembelajaran, dikarena siswa tidak bisa berinteraksi langsung dengan temannya tidak bisa sharing mengenai materi tersebut apakah sudah mengerti ataupun sebaliknya, yang dimana metode pembelajaran daring ini pendidik hanya memberikan materi dan tugas tanpa menjelaskan materi yang telah diberikan. Hal yang terpenting adalah adanya koneksi sinyal yang bagus agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian di atas bahwa, pemerintah Indonesia khususnya pemerintah kabupaten Bangka Tengah perlu melakukan upaya pencegahan Covid-19 dengan melaksanakan pembelajaran daring. Dengan hal-hal berikut ini penting untuk dilakukan kajian lebih mendalam yaitu; *Pertama*, memahami dan mendeskripsikan bagaimana orang tua siswa di kecamatan Namang menyikapi pembelajaran daring. *Kedua*, memahami dan mendeskripsikan bagaimana siswa di kecamatan Namang menyikapi pembelajaran daring. *Ketiga*, untuk mengetahui efektif pembelajaran daring menurut pengalaman siswa. *Keempat*, Untuk memahami keterbatasan pengetahuan dan fasilitas internet menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar (Lexy, 2002) Selaian itu fenomenologi adalah gagasan realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian (Lexy, 2002) Menurut Mulyana pendekatan fenomenologi termasuk pada pendekatan subjektif atau interpretif. Lebih lanjut menurut Maurice Natanson istilah fenomenologi dapat digunakan sebagai istilah generik untuk merujuk kepada semua pandangan ilmu sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial (Mulyana, 2003)

Subyek penelitian atau partisipasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa SMP, SMA, SD yang mengalami pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19 di Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah. Teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Hubberman dalam (Sugiyono, 2010) yakni, 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) kesimpulan. Sedangkan untuk pengujian

keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, pengecekan data dengan metode pengumpulan data yang berbeda wawancara dan observasi maupun dengan menggunakan informan pendukung. Untuk akuratisasi data, peneliti juga melakukan member chek yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2010)

Kemudian membandingkan antara data hasil pengamatan dengan wawancara terhadap beberapa orang tua dan siswa serta pendukung yang mampu menjawab serta memberikan informasi yang mampu memunculkan kejadian dibalik fenomena pembelajaran daring di tengah pandemi (studi fenomenologi pada siswa sekolah di SD, SMP, dan SMA di Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah.

Pembahasan

Sikap Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (Tim Pengembangan MKDP, 2011) Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara komponen-komponen dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru, untuk membelajarkan anak didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Tim Pengembangan MKDP, 2011) Sedangkan Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Yuliani, 2020)

Menurut (Syarifudin, 2020), pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan covid-19 seperti saat ini. Dampak pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama siswa, guru, dan termasuk orang tua. Dimana orang tua hendaknya harus mendukung program pembelajaran daring, orang tua harus *pro* terhadap protokol yang di instruksikan oleh guru sebagai patner intens dalam mendidik anaknya selama pandemi belum berakhir. Hal yang tidak kalah penting orang tua harus siap memberikan biaya untuk membeli kuota internet. Sebagai fasilitas anaknya dalam mengikuti program pembelajaran daring. Selain itu orang tua juga harus aktif dan intes dalam melaporkan hasil pengawasan anaknya kepada guru atau wali kelas anaknya setiap hari. Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara ibu Misnah dan adapun orang tua yang tidak setuju pembelajaran daring dilakukan seperti Ibu Arma: “*Setuju, karena makin maraknya penyebaran covid-19 dan agar memutuskan mata rantai covid-19*”.¹ “*Tidak setuju, dengan belajar daring anak yang rajin belajar menjadi malas belajar karena anak merasa bosan di karenakan banyak tugas yang menumpuk yang diberikan guru kepada anak-anak*”.²

Dari pernyataan di atas sebgaiian besar orang tua SD, SMP, SMA, di Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah menyadari arti pentingnya pencegahan penyebaran covid-19 dan ada juga orang tua tidak menyadari arti pentingnya bahaya virus corona khusus di Bangka Tengah. Sebagian besar orang tua setuju dalam mengenai kebijakan pembelajaran daring agar anak mereka terhindar dari covid-19 yang melanda di Indonesia terutama di Bangka Belitung dan ada juga dari sebagian orang tua tidak setuju dikarenakan anak mereka malas mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada anak mereka.

Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Daring

Teori belajar merupakan upaya untuk menggambarkan bagaimana siswa belajar, sehingga membantu kita memahami proses kompleks *inhere* pembelajaran. Pada dasarnya setiap teori belajar memiliki tujuan yang sama mewujudkan pendidikan yang mampu mencetak siswa agar dapat bersaing dan terus mengikuti perkembangan zaman. Dimana siswa harus bisa menyikapi pembelajaran daring secara baik pada masa pandemi saat ini mau tidak mau siswa harus mengikuti arahan dari pemerintah agar tetap bisa belajar walaupun ditengah kondis pada saat ini. Dari hasil wawancara siswa Ratu dan Hadit Tiansyah setuju dalam menyikapi pembelajaran daring:

¹ Wawancara Dengan Orang Tua Siswa, Ibu Misnah, 07 Januari 2021.

² Wawancara Dengan Orang Tua Siswa, Ibu Arma, 23 Januari 2021.

“Setuju, karena untuk mencegah penyebaran covid-19 di Indonesia khususnya di Bangka Belitung”.³
“Setuju, karena untuk mencegah penyebaran covid-19 khusus di Bangka Belitung”.⁴

Dari pembahasan di atas selaras dengan teori behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Dalam perspektif behaviorisme, belajar adalah bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah laku (Ridawan, 2014) Dari uraian di atas sebgai siswa SD, SMP, SMA, di Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah memahami arti pentingnya pencegah penyebaran covid-19 khususnya di Bangka Tengah. Sebagian besar siswa setuju dalam menyikapi pembelajaran daring agar mereka terhindar dari covid-19 yang melanda di Indonesia terutama di Bangka Belitung.

Efektivitas Pembelajaran Daring Menurut Pengalaman Siswa

Konstruktivisme merupakan teori tentang bagaimana siswa membangun pengetahuan dari pengalaman, yang unik untuk setiap individu. Konstruktivisme menurut piaget merupakan sistem penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu beradaptasi dan memperbaiki pengetahuan. Dimana teori belajar konstruktivisme merupakan teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri (Sugrah, 2019)

Pada masa pandemi covid-19 saat ini seluruh sekolah yang ada di Indonesia khususnya Bangka Tengah di tiadakan dan digantikan dengan belajar dirumah melalui pembelajaran daring. Dimana pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat fasif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Tetapi banyak siswa yang mengeluh pada sangat pembelajaran daring dilakukan mereka lebih suka belajar bertatap muka dengan guru dibandingkan belajar daring, tetapi ada juga salah satu diantara siswa setuju dengan pembelajaran daring. dari hasil wawancara siswa Fazaldi Mahendra, Zaskia dan Abi:

“Menurut pengalaman saya pembelajaran daring ini tidak terlalu efektif karena penyampaian materi tidak se-detail yang dijelaskan disekolah sehingga sebagai siswa sedikit sulit untuk mengerti”.⁵

“Menurut saya kurang efektif dikarena jika ada materi yang kurang jelas dan soal yang sulit untuk dikerjakan tidak bisa bertanya secara langsung kepada guru”.⁶

“Efektif, karena saya bisa mencari tugas yang diberikan guru lewat internet tidak terpaku oleh guru saja”.⁷

Salma menjelaskan persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentuan dalam keberhasilan belajar, terutama pada sangat pembelajaran daring dimana adanya jarak antara guru dan siswa. Pada pembelajaran guru harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana siswa bisa belajar (Salma, 2013) Menurut Ameli et al., (2020) menyatakan bahwa alat penyampaian bukanlah faktor penentu kualitas belajar, melainkan desain mata pelajaran menentukan keefektifan belajar. Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran adalah untuk mengangkat pembelajaran bermakna. Sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara guru dan siswa. Bagaimana respon siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring siswa SMP, SMA dan SD di Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah kurang efektif karena pada saat pembelajaran dilakukan banyak siswa yang mengeluh karena tidak paham apa yang disampaikan pada saat guru memberikan materi kepada mereka dan ada juga siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak hanya terpaku

³ Wawancara Dengan Siswa, Ratu, Rabu, 20 Januari 2021.

⁴ Wawancara Dengan Siswa, Hadit Tiansyah, Sabtu Januari 2021.

⁵ Wawancara Dengan Siswa Fazaldi Mahendera, Jumat 22 Januari 2021.

⁶ Wawancara Dengan Siswa Zaskia, Rabu 20 Januari 2021.

⁷ Wawancara Dengan Siswa Abi, Sabtu 23 Januari 2021.

kepada guru saja mereka juga bisa belajar lewat internet.

Keterbatasan Pengetahuan Dan Fasilitas Internet Menjadi Kendala Utama Dalam Pembelajaran Daring

Hal yang menjadi kendala atau hambatan pertama adalah kondisi orang tua siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi *whatsapps*. Kendala yang kedua adalah kesulitan mencari jaringan internet. Kendala ketiga adalah kesulitan sinyal. Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut, dengan guru yang menggunakan pembelajaran daring, menyatakan bahwa pembelajaran daring tersebut cocok untuk para siswa. Pada awal pembelajaran daring, materi hanya diberikan melalui *microsoft word* kemudian siswa membaca, sehingga lama-lama bosan. Ketika guru menyanggahkan pembelajaran daring melalui video, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. *Zoom meeting* hanya sesekali dilaksanakan karena mengingat tidak semua siswa dapat mengaksesnya terlebih ada beberapa siswa yang terkendala sinyal.

Hambatan keempat, ada beberapa anak yang tidak memiliki *handpone*. Hambatan kelima, ada yang memiliki *handpone* tetapi terkendala fasilitas *handpone* dan koneksi sinyal, terlambat dalam mengirim tugas karena susah sinyal. Hambatan keenam adalah orang tua memiliki *handpone* tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Hambatan ketujuh adalah ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak. Hambatan kedelapan adalah informasi tidak selalu langsung diterima orang tua atau siswa karena keterbatasan kuota internet. Sebagai contoh, misalnya hari ini ada tugas, namun 3 hari kemudian baru bisa membuka *whatsapps*. Hambatan kesembilan adalah fitur *handpone* yang terbatas, kendalanya pada sinyal dan kuota internet. Kendala yang paling utama adalah secara teknis tidak semua orang tua siswa memiliki fasilitas *handpone* android. Hambatan kesepuluh adalah orang tua harus menyisihkan sebagai uang mereka untuk membeli kuota internet. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orang tua dan siswa menyatakan Misna, Ratu, Suhaina, Asmawati dan Winda:

*“Ya, dikarenakan tidak semua anggota keluarga mempunyai handphone saat pembelajaran daring”.*⁸

*“Kadang-kadang saya mengalami kesulitan belajar apalagi pada saat pelajaran matematika, fisika, kimia dan belajar yang lainnya. Dikarenakan kurangnya penjelasan dari guru sehingga saya mengalami kesulitan belajar terlebih kali ditambahnya jaringan sinyal yang kurang mendukung pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Dan kendala selanjutnya pada sangat pengiriman tugas karena koneksi sinyal yang jelek”.*⁹

*“Kadang-kadang, dikarenakan saya mempunyai kesibukan yang lain. Kesibukan seperti ke kebun. Dan waktu khusus menemani anak belajar pada saat malam”.*¹⁰

*“Kurang memahami tentang teknologi pada saat pembelajaran daring. Karena saya kurang bisa menggunakan handphone android”.*¹¹

*“Iya, karena saya mempunyai anak yang masih minum susu jadi mau tak mau harus membagi uang untuk membeli kuota internet”.*¹²

Selain itu siswa banyak mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan. Konsentrasi dan motivasi siswa belajar di rumah dan di sekolah tentu akan berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orang tua Kendari dan Vivi:

*“Cukup bosan, dikarenakan, suasana pembelajaran yang tidak sama dengan pembelajaran tatap muka, dan susah memahami pembelajaran”.*¹³

*“Bosan, dikarenakan mereka tidak bisa belajar bersama-sama dengan teman-teman mereka. Dan mereka juga bosan terhadap tugas-tugas yang menumpuk diberikan guru mereka”.*¹⁴

Dari dampak covid-19 yang dipaparkan diatas dalam dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama orang tua, siswa dan guru. Dampak-dampak terhadap proses pengajaran

⁸ Wawancara Dengan Orang Tua Siswa, Misna, Kamis 07 Januari 2021.

⁹ Wawancara Dengan Siswa, Ratu, Rabu 20 Januari 2021.

¹⁰ Wawancara Dengan Orang Tua Siswa, Suhaina, Sabtu 23 Januari 2021.

¹¹ Wawancara Dengan Orang Tua Siswa, Asmawati, Minggu 24 Januari 2021.

¹² Wawancara Dengan Orang Tua Siswa, Winda, Kamis 07 Januari 2021.

¹³ Wawancara Dengan Orang Tua Siswa, Kendari, Sabtu, 23 Januari 2021.

¹⁴ Wawancara Dengan Orang Tua Siswa, Vivi, Sabtu, 23 Januari 2021

sebagai sebagaimana yang diungkapkan Mastura & Santaria, (2020) sebagai berikut:

Dampak Terhadap Orang Tua

Dampak yang dihadapi orang tua yaitu penambahan biaya kuota internet untuk anaknya. Pembelajaran yang dilakukan beberapa bulan membutuhkan kuota besar maka pengeluaran orang tua juga akan meningkat. Selain pengeluaran biaya, orang tua juga harus meluangkan waktu ekstra bagi anaknya. Orang tua harus membimbing anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung dan harus mampu membagi waktu dengan kegiatan rutin sehari-hari. Biasanya guru akan ikut serta dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas bersama anaknya. Selanjutnya pembelajaran daring juga memaksa guru untuk menguasai teknologi. Orang tua harus mampu menggunakan teknologi untuk membantu anaknya dalam pembelajaran. Namun kadang kala guru kurang paham dalam penggunaan internet sehingga pembelajaran anak terhambat akan kurang di dampingi oleh orang tua.

Dampak Terhadap Siswa

Dampak pandemi mengharuskan siswa untuk belajar jarak jauh dan belajar dirumah dengan bimbingan dari orang tua. Karena pandemi ini, siswa kurang dalam mempersiapkan diri. Seperti motivasi siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran daring. Siswa biasanya mengikuti pembelajaran di kelas dengan teman-teman harus dihadapkan dengan belajar di rumah sendiri sehingga siswa merasa jenuh. Kemudian libur panjang yang terlalu lama membuat siswa bosan dan jenuh, membuat mereka ingin keluar rumah. Selanjutnya fasilitas yang kurang memadai, menjadi salah satu penyebab siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring.

Dampak Terhadap Guru

Dampak yang menonjol bagi guru yaitu tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi terutama di lingkungan pedesaan. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode daring. kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil terhadap siswa. Oleh karena itu guru perlu untuk mengikuti pelatihan sebelumnya sehingga guru memiliki persiapan dalam melakukan pembelajaran daring. selanjutnya kuota internet sangat dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran otomatis pengeluaran guru meningkat. Karena pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya akses internet dalam hal ini kuota internet.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan Pengetahuan dan fasilitas internet menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring di Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah di sekolah SMP, SMA, SD. Mengalami hambatan pertama, kondisi orang tua yang lebih banyak menggunakan aplikasi *whatsapp*. Kendala yang kedua adalah kesulitan mencari jaringan internet. Kendala ketiga adalah kesulitan sinyal. Keempat, ada beberapa anak yang tidak memiliki *handpone*. Hambatan kelima, ada yang memiliki *handpone* tetapi terkendala fasilitas *handpone* dan koneksi sinyal, terlambat dalam mengirim tugas karena susah sinyal. Hambatan keenam adalah orang tua memiliki *handpone* tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Hambatan ketujuh adalah ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hambatan kedelapan adalah informasi tidak selalu langsung diterima orang tua atau siswa karena keterbatasan kuota internet. Hambatan kesembilan adalah fitur *handpone* yang terbatas, kendalanya pada sinyal dan kuota internet. Hambatan kesepuluh adalah orang tua harus menyisihkan sebagai uang mereka untuk membeli kuota internet. Hambatan kesebelas siswa banyak mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan.

Kesimpulan

Bersasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagaimana besar orang tua SD, SMP, SMA, di Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah menyadari arti pentingnya pencegah penyebaran covid-19 dan ada juga orang tua tidak menyadari arti pentingnya bahaya virus corona khusus di Bangka Tengah. Sebagian besar orang tua setuju dalam menyikapi pembelajaran daring agar anak mereka terhindar dari covid-19 yang melanda di

Indonesia terutama di Bangka Belitung dan ada juga dari sebagian orang tua tidak setuju dikarenakan anak mereka malas mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada anak mereka.

2. Siswa SD, SMP, SMA, di Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah menyadari arti pentingnya pencegah penyebaran covid-19 khususnya di Bangka Tengah. Sebagian besar siswa setuju dalam menyikapi pembelajaran daring agar mereka terhindar dari covid-19 yang melanda di Indonesia terutama di Bangka Belitung.
3. Dalam menanggapi pembelajaran daring siswa SMP, SMA dan SD di Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah, dalam proses pembelajaran daring dilakukan pada masa pandemi kurang efektif karena pada saat pembelajaran dilakukan banyak siswa yang mengeluh karena tidak paham apa yang disampaikan pada saat guru memberikan materi kepada mereka dan ada juga siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak hanya terpaku kepada guru saja mereka juga bisa belajar lewat internet.
4. Keterbatasan pengetahuan dan fasilitas internet menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring di Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah di sekolah SMP, SMA, SD: hambatan pertama, kondisi orang tua yang lebih banyak menggunakan aplikasi *whatsapp*. Kendala yang kedua adalah kesulitan mencari jaringan internet. Kendala ketiga adalah kesulitan sinyal. Keempat, ada beberapa anak yang tidak memiliki *handpone*. Hambatan kelima, ada yang memiliki *handpone* tetapi terkendala fasilitas *handpone* dan koneksi sinyal, terlambat dalam mengirim tugas karena susah sinyal. Hambatan keenam adalah orang tua memiliki *handpone* tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Hambatan ketujuh adalah orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hambatan kedelapan adalah informasi tidak selalu langsung diterima orang tua atau siswa karena keterbatasan kuota internet. Hambatan kesembilan adalah fitur *handpone* yang terbatas, kendalanya pada sinyal dan kuota internet. Hambatan kesepuluh, orang tua harus menyisihkan sebagai uang mereka untuk membeli kuota internet. Hambatan kesebelas, siswa banyak mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan.

Daftar Pustaka

- Afidah. (2020). *Ancaman Bagi Keefektifan Pembelajaran Online*. <https://www.kompasiana.com/tanwiratulafidah/5e81332e097f36419d6ffae2/covid-19-acaman-bagi-keefektifan-pembelajaran>,
- Ameli, A., Hasanah, U., Rahman, H., & Putra, A. M. (2020). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28–37.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152–159.
- Ismail. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh Kurang Efektif Tetapi Harus Dijalanka Online*. <https://nasional.sindowens.com/read/1775/144/pendidikan-online-di-tengah-corona-beri-tantangan-guru-agar-lebih-kreatif--1586930676>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253.
- Lexy, J. M. (2002). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295.
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)*.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19. *Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*, 1–7.
- Ramadhan, O. M., & Tarsono, T. (2020). Efektifitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui google classroom ditinjau dari hasil belajar siswa. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 204–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12927>
- Ridawan, A. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Salma. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Kencana.
- Slameto. (2020). *Fakta Pendidikan di Tengah Wabah Carona*. Detiknews.Com. <http://new.detik.com/kolom/d-4969335/5-faktapendidikan-di-tengah-wabah-carona>
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung*.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
- Tim Pengembangan MKDP. (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772.
- Yuliani, M. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan lock down sebagai antisipasi penyebaran corona virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238.